

# Hubungan Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Berita Dengan Kemampuan Menulis Berita di Media *Blog* Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2018/ 2019

Mukti Widayati<sup>1)</sup>, Suwarto<sup>1)</sup>, dan Nurul Fajarwati<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>. Dosen Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

<sup>2)</sup> Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Email: [nfajarwati23@gmail.com](mailto:nfajarwati23@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui ada tidaknya hubungan antara kebiasaan menyimak berita dengan menulis berita di media *blog* siswa Kelas X MA Negeri 1 Sragen, (2). mengetahui ada tidaknya hubungan antara kebiasaan membaca berita dengan menulis berita di media *blog* siswa Kelas X MA Negeri 1 Sragen dan (3). mengetahui ada tidaknya hubungan antara menyimak berita dan membaca berita dengan menulis berita di media *blog* pada siswa Kelas X MA Negeri 1 Sragen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MA Negeri 1 Sragen dengan jumlah 420 siswa. Sampel dari penelitian berjumlah 42 siswa yang ditentukan dengan teknik acak. Teknik pengumpulan data kebiasaan menyimak berita menggunakan angket. Uji instrumen dilakukan dengan menggunakan telaah ahli dan analisis Aplha Cronbach. Angket kebiasaan menyimak berita yang berjumlah 30 butir, setelah uji validitas harus di drop 10 butir. Angket kebiasaan membaca berita dengan jumlah 25 butir setelah di uji validitas drop 5. Uji prasyarat menggunakan uji linieritas ganda dan uji homogenitas. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi product moment dan korelasi linieritas ganda dengan bantuan SPSS 17. Hasil penelitian: (1). Ada hubungan positif dan signifikan dari kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis berita di media *blog* siswa Kelas X MA Negeri 1 Sragen. (2). Ada hubungan positif antara kebiasaan membaca berita dengan menulis berita di media *blog* siswa Kelas X MA Negeri 1 Sragen. (3). Ada hubungan antara menyimak berita dan membaca berita dengan menulis berita di media *blog* pada siswa Kelas X MA Negeri 1 Sragen.

**Kata-kata Kunci :** kebiasaan menyimak, kebiasaan membaca, keterampilan menulis berita

## *Relationship of Habits of Heading News and Reading News with the Ability to Write News In Blog Media on Class X Madrasah Aliyah Students State 1 Sragen Academic Year 2018/2019*

*Mukti Widayati<sup>1)</sup>, Suwarto<sup>1)</sup>, dan Nurul Fajarwati<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup>. *The Lecture of Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo*

<sup>2)</sup> *The Student of Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Email: [nfajarwati23@gmail.com](mailto:nfajarwati23@gmail.com)*

**Abstract :** *This study aims to determine whether there is a relationship between the habit of listening to news by writing news in the media blog of Class X MA Negeri 1 Sragen, knowing whether there is a relationship between reading news by writing news in the media blog of Class X MA Negeri 1 Sragen and knowing there is whether or not the relationship between listening to the news and reading the news by writing news in the media blog on students of Class X MA Negeri 1 Sragen. This study uses product moment correlation by using SPSS 17. The population of this study is students of class X MA Negeri 1 Sragen with a total of 420 students. The sample of the study was 42 students who were determined by random sampling. Data collection techniques using a questionnaire. Instrument testing was carried out using expert studies and Cronbach Aplha analysis. The questionnaires usualaly listen the news 30*

*must be 10 dropped and usually read used to 25 items each according to the results of the validity test there were 5 questions that had to be dropped. The prerequisite test uses a double linearity test and a homogeneity test. Data analysis techniques using product moment correlation techniques and multiple linearity correlation with the help of SPSS 17. There are three result of this study. First, there is a positive and significant relationship of news listening habits with the ability to write news in the media blog of Class X MA Negeri 1 Sragen with  $r$  count greater than  $r$  tables ( $0,968 > 0,246$ ). Secondly, there is a positive relationship between the habit of reading news and writing news on the media blogs of Class X MA 1 Negeri Sragen. Third, there is a relationship between listening to the news and reading the news by writing news in the media blog of Class X MA Negeri 1 Sragen with a significance value more than of 0,05.*

**Keywords:** *listening habits, reading habits, news writing skills*

## **Pendahuluan**

Kegiatan komunikasi memerlukan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa ada empat, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan atau hubungan. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2008: 1), kemampuan atau keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seluruh kemampuan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang erat, karena semuanya merupakan satu kesatuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah juga berkaitan dengan komunikasi. Di dalamnya terdapat penyampaian dan penerimaan informasi, kemampuan bernalar, dan pengungkapan kandungan informasi. Kemampuan menyimak berita merupakan satu aspek kemahiran berbahasa yang bersifat reseptif. Pada waktu proses pembelajaran di sekolah siswa lebih cenderung berdiskusi dan menyimak semua penjelasan yang disampaikan oleh guru untuk melatih daya kreatifitas dalam menyimpulkan jawaban dari sebuah permasalahan yang disajikan dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan (2008: 31), menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Musfiroh dan Rahayu (2004: 5) mengemukakan, menyimak merupakan kegiatan mendengarkan bunyi bahasa secara sungguh-sungguh, seksama, sebagai upaya untuk memahami ujaran yang dimaksudkan oleh pembicara dengan melibatkan aspek mental kejiwaan, seperti mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mereaksinya. Terdapat dua pandangan mengenai menyimak, yaitu menyimak sebagai pemahaman dan menyimak sebagai akuisisi. Menyimak sebagai pemahaman bertujuan untuk memahami wacana lisan, sedangkan menyimak akuisisi bertujuan mendapatkan masukan untuk mengembangkan kemampuan bahasa (Richards, 2008: 3). Keterampilan menyimak sangat berguna untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu diteliti dengan menghubungkan antara kebiasaan menyimak dan membaca berita pada siswa dengan kemampuan menulis berita siswa khususnya dengan menggunakan media *blog*. Menurut Tarigan (2008: 104), faktor yang mempengaruhi menyimak adalah faktor fisik, psikologis, pengalaman, sikap, motivasi, jenis kelamin, lingkungan, dan peranan dalam masyarakat. Membaca adalah salah satu kemampuan berbahasa. Membaca juga termasuk bagian dari komunikasi tulisan. Salah satu tujuan komunikasi adalah untuk mendapatkan informasi. Menurut Soedarso (2004: 4), membaca adalah sebuah aktivitas kompleks yang memerlukan pengertian, khayalan, kegiatan mengamati, dan mengingat-



ingat. Kegiatan membaca membutuhkan aktivitas fisik, yaitu mata. Kecepatan membaca tergantung pada kecakapan menjalankan setiap organ tubuh. Nurgiyantoro (2011: 69) mengemukakan bahwa membaca adalah kinerja memahami wacana yang disampaikan secara tertulis. Di dalam tulisan terdapat pesan atau informasi penulis yang disampaikan kepada pembaca.

Kemampuan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah kompetensi kebahasaan, kemampuan mata, penentuan informasi fokus, teknik-teknik dan metode-metode membaca, fleksibilitas membaca, dan kebiasaan membaca dengan memahami serta menguasai faktor-faktor tersebut, maka seseorang akan memiliki kemampuan membaca yang maksimal (Tampubolon, 1990: 241). Menurut Soedarso (2010: 5) kemampuan membaca yang rendah dipengaruhi oleh membaca dengan bersuara, menggerakkan bibir, menunjuk kata dengan jari, dan menggerakkan kepala dari kiri ke kanan. Hal-hal tersebut mengganggu pembaca untuk memahami tulisan. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca mencakup faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berkaitan dengan kondisi pembaca, seperti kemampuan jangkauan mata, kompetensi kebahasaan, dan kebiasaan membaca. Kemudian, faktor internal adalah faktor yang muncul dari luar pribadi pembaca, seperti teknik dan metode membaca yang digunakan. Kemampuan menulis sangat dibutuhkan oleh seseorang karena dengan menulis seseorang akan dengan mudah menuangkan gagasan atau ide dalam tulisannya. Menulis merupakan kemampuan berbahasa aktif produktif ekspresif. Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, bukan dengan bertatap muka (Tarigan, 2013: 3) dengan mengkomunikasikan pikiran melalui bahasa secara tertulis. Menulis adalah kegiatan menghasilkan bahasa dan mengomunikasikan pikiran secara tertulis. Kemampuan menulis merupakan salah satu kegiatan kreatif (Nurgiyantoro, 2013: 283). Menulis adalah salah satu bentuk aktivitas kreatif (Tabroni, 2007: 42). Menulis merupakan proses kreatif untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang memiliki tujuan tertentu untuk memberi tahu, meyakinkan dan menghibur dalam bentuk lambang grafik dan bahasa tersebut dapat dipahami oleh seseorang sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Nurgiyantoro (2011: 99), kompetensi menulis merupakan kemampuan menyampaikan gagasan melalui tulisan. Menurut Tabroni (2007: 50), tujuan kegiatan menulis adalah untuk menyebarkan ide atau gagasan, mempengaruhi orang lain, menyalurkan aspirasi, dan mendapatkan imbalan. Nurjamal, dkk. (2011: 69) mengemukakan bahwa menulis merupakan proses kreatif untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang memiliki tujuan tertentu, misalnya untuk memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Menurut Suyatinah (2005: 406), selain menguasai tata bahasa dan teori menulis, kemampuan menulis diperoleh dan dikuasai melalui praktik dan latihan. Kemampuan menulis akan terus berkembang diimbangi dengan proses latihan yang tekun. Kemampuan menulis juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal terdiri dari usia, kepribadian, motivasi, pengalaman, kognisi, dan bahasa pertama yang dikuasai sesuai dengan pengalaman seseorang dalam lingkungan masyarakat maupun keluarga. Faktor eksternal berkaitan dengan situasi belajar. Faktor eksternal meliputi kurikulum, budaya, status, dan motivasi. Kemampuan menulis berita adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menuliskan berita dengan memperhatikan unsur-unsur berita dan bagian-bagian berita. Kemampuan menulis berita diperoleh dan dikuasai melalui ketekunan dalam berlatih dan praktik. Menulis berita

membutuhkan kemampuan menyimak dan membaca. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan digunakan dalam menulis berita. Terdapat korelasi yang tinggi antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis, kebiasaan menyimak juga memiliki korelasi dengan kemampuan menulis. Hal ini dikarenakan oleh menulis membutuhkan informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari membaca dan mendengarkan. Kemampuan membaca dan menyimak merupakan kemampuan berbahasa aktif reseptif. Kedua kemampuan tersebut sama-sama menerima informasi. Akan tetapi, perbedaannya adalah membaca menerima informasi dari sumber tertulis, sedangkan menyimak dari kegiatan berbicara.

Kemampuan menulis dan membaca memiliki keterkaitan. Pada dasarnya hubungan menulis dan membaca adalah hubungan antara penulis dan pembaca. Tulisan yang dibuat penulis akan dibaca oleh pembaca. Di samping itu, seseorang yang mahir menulis biasanya banyak membaca. Syarat penting menulis adalah wawasan dan pengetahuan yang memadai. Wawasan tersebut salah satunya diperoleh dengan membaca. Melalui membaca, seseorang akan memperoleh informasi sebagai bahan untuk menulis (Pujiono, 2013: 4). Surat kabar merupakan salah satu media penyebar informasi. Kebiasaan membaca surat kabar akan memperluas wawasan pengetahuan, mendapatkan informasi, dapat mengetahui unsur-unsur berita, bagian-bagian berita, dan ciri-ciri berita. Kebiasaan membaca surat kabar adalah kegiatan membaca surat kabar yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi rutinitas. Dengan membaca surat kabar, seseorang dimungkinkan mampu dalam menulis berita. Kemampuan menyimak dan membaca memiliki korelasi atau hubungan dengan kemampuan menulis. Hal ini dikarenakan kemampuan menulis membutuhkan informasi baik informasi tertulis maupun informasi dari sumber suara. Kemampuan membaca dan menyimak merupakan kemampuan berbahasa aktif reseptif. Kedua kemampuan tersebut sama-sama menerima informasi. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan seseorang untuk membuat parafrase sebagai hasil kegiatan menyimak. Kemudian Pujiono (2013: 4) menambahkan, dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi sebagai bahan untuk menulis. Dengan demikian, orang yang mahir menulis memiliki daya simak yang tinggi dan banyak membaca. Kebiasaan menyimak berita dan kebiasaan membaca surat kabar memiliki manfaat untuk memperluas wawasan pengetahuan, mendapatkan informasi, dapat mengetahui unsur-unsur berita, bagian-bagian berita, dan ciri-ciri berita. Kemampuan menulis berita memerlukan kemampuan menyimak dan membaca. Semakin tinggi kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar, maka semakin baik kemampuan menulis berita.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen. Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari sampai dengan Juni tahun 2019. Populasi pada kelas X MA Negeri 1 Sragen sebanyak 420 siswa yang terdiri dari 113 siswa laki-laki dan 307 siswa perempuan. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi sehingga diperoleh sampel sebanyak 42 siswa sebagai perwakilan dari populasi yang homogen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kebiasaan menyimak berita dan kebiasaan membaca surat kabar sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis berita siswa. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif yaitu data kebiasaan membaca berita dalam bentuk angket, data kemampuan menyimak berita dalam bentuk tes objektif, data menulis berita pada media *blog* dalam bentuk tes. Standarisasi tes dilakukan demikian juga



tingkat kesukaran butir, daya beda butir dan reliabilitas tes. Tingkat kesukaran butir tes adalah peluang untuk menjawab benar pada butir tes pada tingkat kemampuan tertentu (Suwanto, 2013, 2016). Indeks daya beda butir tes adalah proporsi jawaban benar kelompok atas dikurangi proporsi jawaban benar kelompok bawah (Suwanto, 2013, 2016). Sedang reliabilitas tes dihitung dengan rumus Alpha Cronbach (Suwanto, 2014). Sumber data primer adalah sumber data utama yang diproses secara langsung dari siswa. Sumber data primer ini diperoleh melalui angket dan tes yang berhubungan dengan penelitian mengenai hubungan antara kemampuan membaca berita, kemampuan menyimak berita, media sosial dan manfaatnya sehingga diperoleh implementasi kemampuan menulis berita masing-masing siswa Kelas X MA Negeri 1 Sragen pada media *blog*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik pustaka, angket dan tes. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak yaitu *SPSS (Statistical Program for Social Science)*17. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (Suwanto, 2018).

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengujian hubungan antara kebiasaan menyimak berita dengan menulis berita pada media *blogs* siswa Kelas X MA Negeri 1 Sragen dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Hubungan Kebiasaan Menyimak Berita dengan Menulis Berita pada Media *Blog*

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Menulis Berita * Between (Combined)	578.563	5	115.713	4.793	.002
Menyimak Berita Groups					
Linearity	386.049	1	386.049	15.992	.000
Deviation from Linearity	192.515	4	48.129	1.994	.116
Within Groups	869.056	36	24.140		
Total	1447.619	41			

Analisis hubungan antara variable dependen kebiasaan menyimak berita ( $X_1$ ) dengan variabel independen (Y) menulis berita pada media *blog* diperoleh nilai F sebesar 4,793 dengan sig. 0,002 yang nilainya kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan menyimak berita dengan keterampilan menulis berita pada media *blog*. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menyimak berita dengan keterampilan menulis berita pada media *blog*.

Pengujian hubungan antara kebiasaan membaca berita dengan menulis berita pada media *blog* siswa Kelas X MA Negeri 1 Sragen dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Hubungan Kebiasaan Membaca Berita dengan Menulis Berita pada Media

*Blog*

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Menulis Berita * Between Groups	502.786	21	23.942	3.507	.003
Membaca Berita Linearity	99.791	1	99.791	2.112	.001
Deviation from Linearity	402.995	20	20.150	.427	.168
Within Groups	944.833	20	47.242		
Total	1447.619	41			

Analisis hubungan antara variable dependen kebiasaan membaca berita ( $X_2$ ) dengan variabel independen (Y) menulis berita pada media *blog* diperoleh nilai F sebesar 3,507 dengan sig. 0,003 yang nilainya kurang dari 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan membaca berita dengan keterampilan menulis berita pada media *blog*. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca berita dengan keterampilan menulis berita pada media *blog*. Membaca merupakan kegiatan berpikir, memahami isi bacaan dan informasi yang dituliskan dengan lambang, tanda, tulisan yang bersifat reseptif dengan tujuan untuk mengamati, mengingat-ingat dan memahami isi tulisan yang dipengaruhi oleh gerakan bibir, suara, gerakan tubuh yang dapat dilihat oleh mata. Hasil penelitian jelas menunjukkan bahwa kebiasaan membaca berita memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan menulis berita pada media *blog*.

Pengujian hubungan antara kebiasaan menyimak dan membaca berita dengan menulis berita pada media *blog* siswa Kelas X MA Negeri 1 Sragen dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Regresi Hubungan Kebiasaan Menyimak dan Membaca Berita dengan Menulis Berita pada Media *Blog*

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	437.665	2	218.833	8.450	.001 <sup>a</sup>
Residual	1009.954	39	25.896		
Total	1447.619	41			

a. Predictors: (Constant), Membaca Berita, Menyimak Berita

b. Dependent Variable: Menulis Berita

Analisis regresi berganda dari hubungan dari ketiga variable penelitian antara variable dependen kebiasaan menyimak berita ( $X_1$ ) dan membaca berita ( $X_2$ ) dengan variable independen (Y) menulis berita pada media *blog* diperoleh nilai F sebesar 8,450 dengan sig. 0,001 yang nilai sig.nya kurang dari 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca berita dengan keterampilan menulis berita pada media *blog*. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca berita dan membaca berita dengan keterampilan menulis berita pada media *blog*. Hasil penelitian jelas menunjukkan bahwa kebiasaan menyimak berita dan membaca berita memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan menulis berita pada media *blog*.



Tabel 4. Analisis Koefisien Hubungan Kebiasaan Menyimak dan Membaca Berita dengan Menulis Berita pada Media *Blog*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.276	14.093		3.496	.001
	Menyimak Berita	2.116	.586	.488	3.612	.001
	Membaca Berita	-.152	.108	-.191	-1.412	.166

a. Dependent Variable: Menulis Berita

Analisis hubungan kebiasaan menyimak (X1) dan kebiasaan membaca berita (X2) dengan menulis berita pada media *blog* (Y) diperoleh nilai standar koefisiensi *sig.* sebesar 0,166 yang lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca berita dengan keterampilan menulis berita pada media *blog* dengan persamaan  $Y = 49,276 + 2,116 X_1 + 0,152 X_2$ . Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kebiasaan menyimak berita dan membaca berita dengan keterampilan menulis berita pada media *blog*. Kegiatan menyimak berita dan membaca berita memberikan manfaat bagi pembaca untuk memperluas wawasan pengetahuan, mendapatkan informasi secara lisan oleh telinga dan visual oleh mata dari hasil tulisan dan suara yang didengar. Semakin banyak berita dan informasi yang dibaca maka semakin banyak informasi yang dapat diserap sehingga kegiatan menulis berita dalam menuangkan isi berita dapat berjalan lebih lancar sesuai kriteria penulisan berita menurut data-data yang diperoleh. Kegiatan membaca juga dapat mempermudah penulisan berita sesuai unsur berita, keakuratan berita, keaslian berita, aktualitas berita keserasian judul dan ketepatan isi berita. Berdasarkan hasil penelitian jelas menunjukkan bahwa kebiasaan menyimak dan membaca berita memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan menulis berita pada media *blog*.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisa data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1). Ada hubungan yang signifikan dari kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis berita pada media *blog* siswa kelas X MA Negeri 1 Sragen. (2). Ada hubungan yang signifikan dari kebiasaan membaca berita dengan kemampuan menulis berita pada media *blog* siswa kelas X MA Negeri 1 Sragen. (3). Ada hubungan yang signifikan dari kebiasaan menyimak berita dan membaca berita dengan kemampuan menulis berita pada media *blog* siswa kelas X MA Negeri 1 Sragen.

Saran kepada: (1). Guru hendaknya memerintahkan kepada para siswanya untuk sering terbiasa menyimak berita dan menulis berita pada *blog* yang dimiliki oleh masing-masing siswa. (2). Siswa sebaiknya lebih aktif dalam mencari informasi untuk memahami ilmu yang disampaikan dari berbagai sumber selain media pembelajaran yang telah disediakan oleh guru, meningkatkan kebiasaan menyimak dengan banyak mendengarkan berita maupun informasi dari berbagai media sesuai petunjuk guru.

### Daftar Rujukan

- Musfiroh, dkk. (2004). *Menyimak Komprehensif dan Kritis*. Yogyakarta: UNY.
- Nurjamal, dkk. (2011). *Terampil Berbahasa: Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta.
- Pintamtiyastirin. (1984). *Menyimak dan Pengajarannya*. Diklat Perkuliahan IKIP Yogyakarta.
- Perkuliahan.
- Pujiono, Setyawan. (2013). *Terampil Menulis: Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Richards, Jack C. (2008). *Teaching Listening and Speaking from Theory to Practice*. Avenue of The Americas, New York: Cambridge University Press.
- Soedarso. (2010). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soedarso. (2004). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Suwarto, D. (2013). *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarto, S. (2014). Teori Tes Klasik dan Teori Tes Modern. *WIDYATAMA*, 20(1).
- Suwarto, S. (2016). Karakteristik tes Biologi kelas 7 semester gasal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(1), 1-8.
- Suwarto. (2018). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatinah. (2005). *Peningkatan Keefektifan Pembelajaran Menulis di Kelas II Sekolah Dasar*. Cakrawala Pendidikan.
- Tarigan, Hendri Guntur. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tabroni, Roni. (2007). *Melejitkan Potensi: Mengasah Kreativitas Menulis Artikel*. Bandung: Nuansa.
- Tampubolon. (1990). *Kemampuan Membaca: Teknik membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

